PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI SMP SWASTA BANUHAMPU

Putri Budiman[1], Linda Yarni[2], Alfi Rahmi[3], Hidayani Syam[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia*
E-mail : [1]pbudiman936@gmail.com, [2]lindayarni@uinbukittinggi.ac.id,
[3]alfirahmi@uinbukittinggi.ac.id, [4]hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRACT

Penulisan ini dilatarbelakangi oleh fenomena dari hasil pengamatan ditemukan bahwa di sekolah SMP Swasta Banuhampu terdapat beberapa siswa yang kurang aktif saat proses belajar mengajar berlangsung, seperti enggan untuk bertanya jika terdapat kesulitan dalam pemahaman materi, tidak berani untuk mencoba menjawab pertanyaan dari guru. Sedangkan dalam pergaulan di lingkungan sekolah siswa dengan rasa percaya diri yang rendah lebih cenderung atau terlihat lebih suka menyendiri dari pada berbaur dengan teman-temannya yang lain, menunjukkan sikap pemalu atau minder saat berbicara dengan siswa yang lainnya di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keharmonisan Keluarga terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMP Swasta Banuhampu. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif Korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 orang siswa terdiri dari kelas VII, VIII dan IX dan seluruhnya menjadi sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan angket/kuisioner. Uji analisis prasyarat berupa uji normalitas, dan uji linieritas. Kemudian analisis data akhir penulis gunakan adalah analisis regresi linier sederhana, uji koefisien korelasi, dan Uji Determinasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Keharmonisan Keluarga berpengaruh terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMP Swasta Banuhampu. Berdasarkan nilai t-hitung 3,931 > nilai t-tabel sebesar 1,67155. Sehingga dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak. Pengaruh antara antara Keharmonisan Keluarga dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Swasta Banuhampu. Besar pengaruh antara Keharmonisan Keluarga terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMP Swasta Banuhampu sebesar 0.210 atau 21,0%.

Kata Kunci : *Keharmonisan Keluarga, Kepercayaan Diri, Siswa.*

PENDAHULUAN

Keluarga memegang peran penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam aspek perkembangan emosi anggotanya, khususnya anak-anak. Sebagai lingkungan pendidikan pertama, keluarga menjadi tempat anak mengenal dan memperoleh pendidikan pertama kali, bahkan sejak dalam kandungan (Lubis et al., 2021). Keharmonisan keluarga sangat penting untuk mendukung perkembangan emosional yang sehat. Sebaliknya, ketidakmampuan keluarga dalam menjalankan fungsinya dapat berdampak negatif pada hubungan keluarga dan perkembangan anak (Mardliyah et al., 2020).

Banyak kondisi dalam keluarga yang berpotensi mengganggu perkembangan anak, seperti hubungan yang tidak harmonis, perceraian, dan konflik internal. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menunjukkan bahwa terdapat 447.743 kasus perceraian sepanjang tahun 2021, meningkat 53,5% dari tahun sebelumnya (Nurholis, 2023). Faktor perselisihan yang terjadi terus menerus menjadi salah satu penyebab utama perceraian. Kondisi keluarga yang tidak stabil ini dapat memicu berbagai permasalahan pada anak, termasuk masalah psikologis seperti rendahnya rasa percaya diri (Octaviani & Nurwati, 2020).

Rasa percaya diri merupakan aspek penting dalam perkembangan anak sebagai siswa, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga harmonis cenderung memiliki rasa percaya diri yang baik, yang membantu mereka dalam proses belajar dan sosialisasi. Sebaliknya, anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang tidak harmonis seringkali menunjukkan rasa percaya diri yang rendah, cenderung menutup diri, dan memiliki konsep diri yang negatif (De Vega et al., 2019). Keharmonisan keluarga tidak hanya ditandai oleh minimnya konflik, tetapi juga oleh adanya kasih sayang, saling pengertian, dialog yang efektif, dan kerjasama antar anggota keluarga. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis lebih mampu menunjukkan rasa percaya diri yang optimal di sekolah. Sebaliknya, ketidakharmonisan keluarga dapat menyebabkan anak merasa kurang dihargai dan kurang disayangi, yang berdampak pada perkembangan emosional dan sosial mereka (Siahaan, 2015).

Berdasarkan observasi di SMP Swasta Banuhampu, ditemukan bahwa beberapa siswa kurang memiliki rasa percaya diri yang baik di sekolah. Mereka cenderung tidak aktif dalam proses belajar mengajar, enggan bertanya, dan lebih suka menyendiri. Kondisi ini seringkali disebabkan oleh ketidakmampuan orang tua dalam menyediakan lingkungan keluarga yang harmonis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi orang tua mengenai pentingnya menciptakan suasana keluarga yang penuh kasih sayang, saling pengertian, dan komunikasi yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa terutama dalam proses belajar di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kerahmonisan keluarga terhadap kepercayaan diri sisiwa di SMP Swasta Banuhampu, serta menjelaskan hubungan antara kedua variabel tersebut. Dengan mengevaluasi tingkat keharmonisan keluarga dan kepercayaan diri siswa, penelitian ini berusaha menganalisis bagaimana faktor-faktor dalam keluarga mempengaruhi rasa percaya diri anak-anak dalam proses belajar mengajar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menyediakan rekomendasi praktis bagi orang tua, guru, dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keharmonisan keluarga dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Penelitian ini penting karena memberikan wawasan mendalam tentang pengaruh kondisi dan dinamika keluarga terhadap perkembangan psikologis dan emosional anak, terutama terkait kepercayaan diri di sekolah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program intervensi yang efektif di sekolah maupun di rumah guna meningkatkan

kepercayaan diri siswa melalui perbaikan hubungan keluarga. Selain itu, dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa, sekolah dapat mengimplementasikan strategi yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan akademis dan kesejahteraan emosional siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan mendukung, serta bagaimana hal tersebut berpengaruh signifikan terhadap perkembangan anak. Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pendidikan dan kesejahteraan anak-anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengkaji hubungan antara keharmonisan keluarga dan kepercayaan diri siswa. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa dari kelas VII, VIII, dan IX di SMP Swasta Banuhampu, yang seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat keharmonisan keluarga dan kepercayaan diri siswa. Sebelum analisis data dilakukan, uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas dilaksanakan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi dasar statistik. Analisis data akhir menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menentukan hubungan antara dua variabel utama, diikuti dengan uji koefisien korelasi untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan tersebut. Selain itu, uji determinasi juga dilakukan untuk menentukan seberapa besar variabel independen (keharmonisan keluarga) dapat menjelaskan variabel dependen (kepercayaan diri siswa). Dengan pendekatan ini, penelitian berupaya untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh keharmonisan keluarga terhadap tingkat kepercayaan diri siswa di sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui deskripsi hasil penelitian tentang Pengaruh keharmonisan Keluarga terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMP Swasta Banuhampu, maka peneliti mengumpulkan data menggunakan angket yang disebarkan kepada sampel penelitian, yaitu 60 orang siswa di SMP Swasta Banuhampu. Angket yang peneliti sebar menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif.

Tabel 1 . Statistik Deskriptif

Statistics

		X1	Y
N	Valid	60	60
	Missing	0	0
Mean		135,17	96,93
Std. Error of Mean		3,242	2,371
Median		134,50	94,00
Mode		108[a]	81[a]
Std. Deviation		25,113	18,369
Variance		630,650	337,419
Range		106	96
Minimum		81	46

Maximum	187	142
Sum	8110	5816

Sumber: Penggolahan Data SPSS 22

Hasil penelitian mengenai pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Swasta Banuhampu diuraikan melalui statistik deskriptif dari 60 siswa sebagai sampel penelitian. Dari analisis data, diketahui bahwa rata-rata nilai keharmonisan keluarga (X1) adalah 135,17 dengan simpangan baku 25,113, menunjukkan pendapat yang cukup tinggi dan bervariasi di kalangan siswa. Sedangkan rata-rata nilai kepercayaan diri siswa (Y) adalah 96,93 dengan simpangan baku 18,369, yang juga menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang relatif tinggi meskipun dengan variabilitas yang lebih kecil dibandingkan keharmonisan keluarga.

Nilai median untuk keharmonisan keluarga dan kepercayaan diri masing-masing adalah 134,50 dan 94,00. Median keharmonisan keluarga sebesar 134,50 menunjukkan bahwa setengah dari kelompok yang diukur memiliki skor keharmonisan keluarga di bawah nilai tersebut, sementara setengahnya lagi memiliki skor di atas nilai tersebut. Median kepercayaan diri masing-masing sebesar 94,00 menunjukkan bahwa setengah dari kelompok yang diukur memiliki tingkat kepercayaan diri di bawah nilai tersebut, sementara setengahnya lagi memiliki tingkat kepercayaan diri di atas nilai tersebut. Mode, atau nilai yang paling sering muncul, untuk keharmonisan keluarga adalah 108 dan untuk kepercayaan diri siswa adalah 81, menunjukkan frekuensi kemunculan tertentu dalam data. Rentang nilai untuk keharmonisan keluarga adalah 106, dengan nilai minimum 81 dan maksimum 187, sementara rentang nilai kepercayaan diri adalah 96, dengan nilai minimum 46 dan maksimum 142, mencerminkan sebaran data yang cukup luas untuk kedua variabel.

Jumlah total dari semua nilai untuk keharmonisan keluarga adalah 8110, dan untuk kepercayaan diri siswa adalah 5816. Data ini tidak hanya memberikan gambaran tentang rata-rata dan sebaran nilai, tetapi juga menunjukkan bahwa tidak ada data yang hilang dalam penelitian ini, memastikan keutuhan dan reliabilitas hasil yang diperoleh. Secara keseluruhan, statistik deskriptif ini memberikan pandangan menyeluruh tentang distribusi dan variasi nilai keharmonisan keluarga dan kepercayaan diri siswa, yang penting untuk analisis lebih lanjut mengenai hubungan dan pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Keharmonisan Keluarga

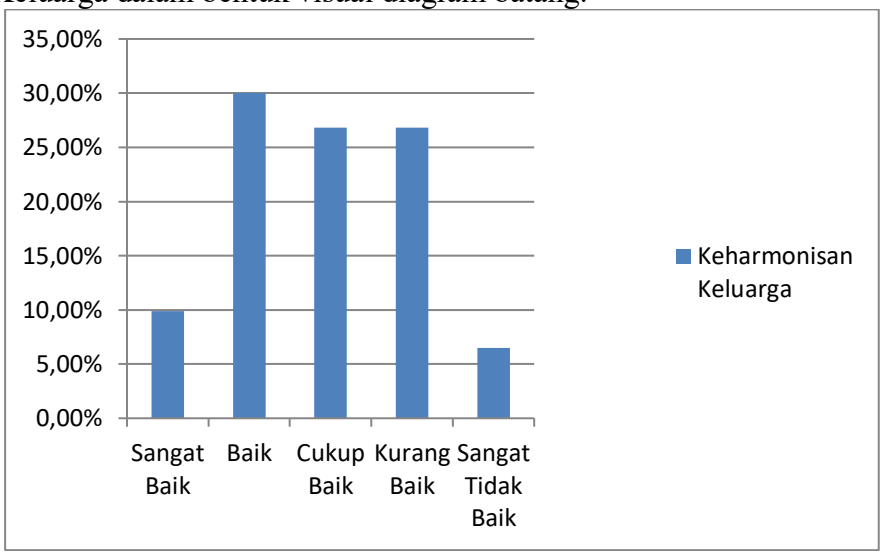
Adapun deskripsi Keharmonisan Keluarga sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Distribusi Keharmonisan Keluarga

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %	Rata-rata
Sangat Baik	165-185	6	9,9%	135,17
Baik	144-164	18	30%	
Cukup Baik	123-143	16	26,8%	
Kurang Baik	102-122	16	26,8%	
Sangat Tidak Baik	81-101	4	6,5%	
Jumlah		60	100%	

Berdasarkan Tabel 2, distribusi tingkat keharmonisan keluarga di kalangan siswa SMP Swasta Banuhampu menunjukkan variasi yang signifikan. Dari total 60 siswa, sebanyak 6 siswa (9,9%) berada dalam kategori "Sangat Baik" dengan interval skor 165-185, dengan rata-rata skor 135,17. Sebanyak 18 siswa (30%) termasuk dalam kategori "Baik" dengan interval skor 144-164. Kategori

"Cukup Baik" mencakup 16 siswa (26,8%) dengan interval skor 123-143, sama dengan jumlah siswa dalam kategori "Kurang Baik" yang juga sebanyak 16 siswa (26,8%) dengan interval skor 102-122. Sementara itu, hanya 4 siswa (6,5%) yang masuk dalam kategori "Sangat Tidak Baik" dengan interval skor 81-101. Total keseluruhan frekuensi adalah 60 siswa, yang menunjukkan 100% dari populasi sampel. Data ini menggambarkan distribusi yang beragam dalam tingkat keharmonisan keluarga, dengan sebagian besar siswa berada dalam kategori "Baik" dan "Cukup Baik". Berikut data bahwa Keharmonisan Keluarga dalam bentuk visual diagram batang.



Gambar 1. Grafik Keharmonisan Keluarga

Berdasarkan grafik di atas dapat dipahami bahwa keharmonisan keluarga berada pada kategori baik sebesar 30%.

Kepercayaan Diri Siswa di SMP Swasta Banuhampu

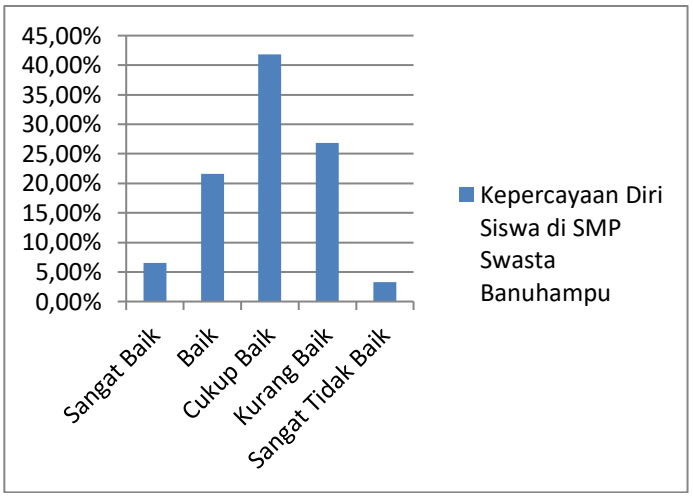
Adapun deskripsi Kepercayaan Diri Siswa di SMP Swasta Banuhampu sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Siswa di SMP Swasta Banuhampu

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase %	Rata-rata
Sangat Baik	125-144	4	6,5%	96,93
Baik	105-124	13	21,6%	
Cukup Baik	86-104	25	41,8%	
Kurang Baik	66-85	16	26,8%	
Sangat Tidak Baik	46-65	2	3,3%	
Jumlah		60	100%	

Berdasarkan Tabel 3, distribusi frekuensi kepercayaan diri siswa di SMP Swasta Banuhampu bervariasi dengan sebagian besar siswa berada dalam kategori "Cukup Baik". Dari total 60 siswa, sebanyak 4 siswa (6,5%) berada dalam kategori "Sangat Baik" dengan interval skor 125-144 dan rata-rata skor 96,93. Kategori "Baik" mencakup 13 siswa (21,6%) dengan interval skor 105-124. Mayoritas siswa, yakni 25 siswa (41,8%), termasuk dalam kategori "Cukup Baik" dengan interval skor 86-104. Sebanyak 16 siswa (26,8%) berada dalam kategori "Kurang Baik" dengan interval skor 66-85. Hanya 2 siswa (3,3%) yang termasuk dalam kategori "Sangat Tidak Baik" dengan interval skor 46-65. Jumlah

keseluruhan frekuensi adalah 60 siswa, menunjukkan 100% dari populasi sampel. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang berada pada kategori "Cukup Baik" dan "Kurang Baik". Untuk lebih jelas kecenderungan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Swasta Banuhampu dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Kepercayaan Diri Siswa di SMP Swasta Banuhampu

Berdasarkan grafik di atas dapat dipahami bahwa Kepercayaan diri siswa di SMP Swasta Banuhampu berada pada kategori baik sebesar 41,8%.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bagian penting dari analisis prasyarat yang bertujuan untuk menentukan apakah nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik ditandai oleh nilai residual yang berdistribusi normal. Kriteria pengujiannya adalah data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig) atau probabilitas (p) > 0,05. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang diolah dengan perangkat lunak SPSS 22. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengujian adalah 0,200, yang lebih besar dari alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk rincian lebih lanjut, dapat dilihat pada tabel berikut:

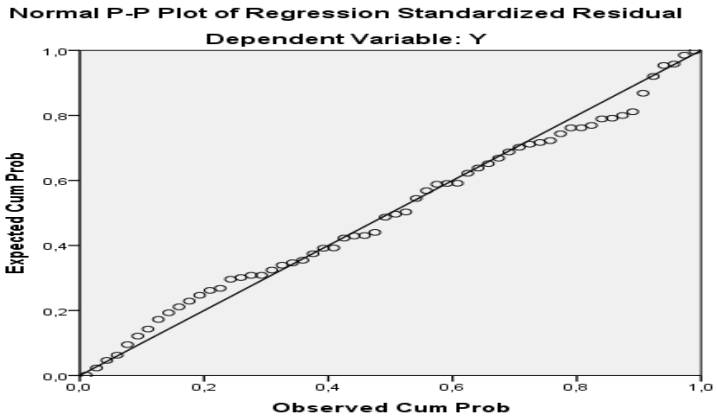
Tabel 4. Test Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	16,32303316
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,062
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Test Distribution Is Normal dari SPSS 22

Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Normal P-P Plot

Berdasarkan grafik P-P Plot di atas dapat disimpulkan bahwa data yang ada mendekati garis diagonal yang berarti menunjukkan data tersebut berdistribusi normal

Uji Liniearlitas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yang merupakan prasyarat penting dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 22 menggunakan Test for Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji linearitas ditentukan berdasarkan baris Deviation from Linearity, di mana hubungan dianggap tidak linear jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, dan dianggap linear jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05. Dalam penelitian ini, dasar pengambilan keputusan adalah: jika nilai Sig. deviation from linearity > 0,05, maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat, dan jika Sig. deviation from linearity < 0,05, maka tidak terdapat hubungan linear. Hasil perhitungan dengan SPSS 22 menunjukkan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,709. Pada taraf signifikansi 95% atau α = 0,05, nilai signifikansi ini (0,709 > 0,05) menunjukkan bahwa data memiliki hubungan yang linear. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1Between Groups	(Combined)	9873,733	25	394,949	1,338	,212
	Linearity	4187,690	1	4187,690	14,190	,001

	Deviation from Linearity	5686,043	24	236,918	,803	,709
Within Groups		10034,000	34	295,118		
Total		19907,733	59			

Sumber: Pengolahan data dari SPSS 22

Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,709. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Keharmonisan Keluarga dengan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Swasta Banuhampu adalah linear dengan tingkat signifikansi lebih besar dari alpha 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Keharmonisan Keluarga dan Kepercayaan Diri Siswa dalam konteks penelitian ini.

Uji Hipotesis

Regresi Linear Sederhana

Hipotesis pertama yang akan diuji kebenarannya adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap kepercayaan diri siswa.

Ha: Tedapat pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap kepercayaan diri siswa.

Untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti menggunakan statistik regresi lenier sederhana yang didalam analisisnya menggunakan program SPSS Tipe 22. Uji regresi linear dapat menunjukkan besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ha diterima dan Ho ditolak apabila nilai t-hitung > t-tabel serta Ha ditolak dan Ho diterima apabila nilai t-hitung < t-tabel. Hasil uji regresi linear sederhana variabel Keharmonisan (X1) terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMP Swasta Banuhampu (Y) menggunakan program SPSS 22 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	51,588	11,730		4,398	,000
	X1	,335	,085	,459	3,931	,000

$Y = a + b_1X_1$

$Y = 51,588 + 0,335X_1$

Dimana:

Y = Kepercayaan Diri siswa

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi untuk X1

X_1 = Keharmonisan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana antara variabel Keharmonisan Keluarga (X1) dan Kepercayaan Diri Siswa di SMP Swasta Banuhampu (Y), seperti yang terlihat pada Tabel 6, dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Konstanta regresi (b0) memiliki nilai sebesar 51,588

dengan standar error 11,730, dan t-hitung sebesar 4,398 dengan signifikansi (Sig.) 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa konstanta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Kepercayaan Diri Siswa) ketika nilai Keharmonisan Keluarga (X1) adalah nol. Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel Keharmonisan Keluarga (X1) adalah 0,335 dengan standar error 0,085. Koefisien standar (beta) untuk X1 adalah 0,459, dengan t-hitung sebesar 3,931 dan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa Keharmonisan Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMP Swasta Banuhampu. Artinya, setiap peningkatan satu unit dalam Keharmonisan Keluarga dikaitkan dengan peningkatan sebesar 0,335 unit dalam Kepercayaan Diri Siswa, ketika faktor-faktor lainnya dianggap konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji regresi linier sederhana ini mendukung hipotesis bahwa terdapat hubungan yang linier dan signifikan antara Keharmonisan Keluarga dan Kepercayaan Diri Siswa di lingkungan sekolah tersebut. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi upaya meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa melalui pembinaan dan peningkatan Keharmonisan Keluarga dalam konteks pendidikan di SMP Swasta Banuhampu.

Koefisien korelasi

Analisis ini digunakan untuk menilai keberadaan serta sifat hubungan, serta tingkat kekuatannya antara dua variabel, yang dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (r). Jenis hubungan antara variabel X dan Y dapat berupa positif atau negatif. Hubungan negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai X, semakin rendah nilai Y, sedangkan hubungan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai X, semakin tinggi pula nilai Y. Dalam konteks ini, korelasi antara Variabel X dan Variabel Y diklasifikasikan sebagai korelasi sedang, dengan bentuk hubungan yang positif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Korelasi

Correlations

		X1	Y
X1	Pearson Correlation	1	,459**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
Y	Pearson Correlation	,459**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 7 menunjukkan hasil uji korelasi antara variabel X1 (Keharmonisan Keluarga) dan variabel Y (Kepercayaan Diri Siswa di SMP Swasta Banuhampu). Korelasi Pearson antara X1 dan Y adalah sebesar 0,459 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 (2-tailed), untuk kedua variabel tersebut dengan N (jumlah sampel) sebanyak 60. Hasil ini menunjukkan bahwa korelasi antara Keharmonisan Keluarga dan Kepercayaan Diri Siswa signifikan pada tingkat 0,05 (satu arah).

Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Uji Determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada dalam rentang 0 < R^2 < 1, di

mana nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen tidak dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel independen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menandakan bahwa variabel independen memberikan informasi yang signifikan untuk memprediksi variabel dependen. Jika R^2 = 0, itu menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen, sementara R^2 = 1 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara keduanya.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,459[a]	,210	,197	16,463

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel 8 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R2) untuk model regresi linier sederhana yang menguji hubungan antara variabel independen (X1) dan variabel dependen (Y). Nilai R2 yang dihasilkan adalah 0,210, yang mengindikasikan bahwa variabel independen (X1) mampu menjelaskan sebesar 21,0% variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Y). Hal ini berarti sekitar 21,0% dari variasi dalam tingkat kepercayaan diri siswa di SMP Swasta Banuhampu dapat dijelaskan oleh variasi dalam tingkat keharmonisan keluarga. Selain itu, nilai Adjusted R Square (R^2 yang disesuaikan) adalah 0,197. Adjusted R Square mengoreksi nilai R Square untuk jumlah variabel independen yang ada dalam model. Nilai Standard Error of the Estimate adalah 16,463, yang menunjukkan seberapa dekat titik data yang diamati dengan garis regresi yang dihasilkan oleh model.

Pembahasan

Penelitian tentang pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kepercayaan diri siswa menyoroti aspek penting dalam bidang psikologi perkembangan dan pendidikan. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara kondisi keharmonisan keluarga dengan tingkat kepercayaan diri siswa di SMP Swasta Banuhampu. Dalam analisis ini, akan dibahas hasil penelitian yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut, serta implikasi teoretis dan praktis dari temuan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan tingkat kepercayaan diri siswa di SMP Swasta Banuhampu. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,931 dengan nilai t-tabel sebesar 1,67155, yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari keharmonisan keluarga terhadap kepercayaan diri siswa. Dalam konteks regresi linier sederhana, rumus yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara keharmonisan keluarga (X1) dan kepercayaan diri siswa (Y) adalah Y = 51,588 + 0,335X1. Koefisien regresi (0,335) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel keharmonisan keluarga (X1) berhubungan dengan peningkatan sebesar 0,335 satuan dalam kepercayaan diri siswa (Y). Dengan kata lain, keharmonisan keluarga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa di sekolah. Analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai Pearson correlation antara keharmonisan keluarga dan kepercayaan diri siswa adalah +0,459, yang mengindikasikan hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Hal ini konsisten dengan temuan

bahwa semakin tinggi tingkat keharmonisan keluarga, semakin tinggi juga tingkat kepercayaan diri siswa. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,210 menggambarkan bahwa 21,0% variasi dalam kepercayaan diri siswa dapat dijelaskan oleh variabel keharmonisan keluarga, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Temuan ini mendukung teori-teori dalam psikologi perkembangan yang mengemukakan bahwa lingkungan keluarga memainkan peran krusial dalam membentuk identitas dan kepercayaan diri individu. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh pengalaman individu dalam menyelesaikan tantangan dan menerima penghargaan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga. Dari sudut pandang teoritis, penelitian ini konsisten dengan teori-teori psikologi perkembangan yang menekankan pentingnya lingkungan keluarga dalam membentuk perilaku dan pengembangan psikologis individu (Magdalena, 2021). Teori self-efficacy memperkuat temuan ini dengan menyoroti bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan diri mereka dipengaruhi oleh pengalaman langsung dan pengaruh lingkungan sosial, termasuk interaksi dengan keluarga (Respita, 2020). Dalam konteks ini, keharmonisan keluarga dapat dilihat sebagai faktor penting yang memperkuat kepercayaan diri siswa karena menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi diri dan pengembangan positif. Keharmonisan keluarga memberikan landasan yang kuat bagi anak-anak untuk mengembangkan rasa percaya diri yang stabil dan positif (Farmawati, 2022).

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan arahan bagi pihak-pihak terkait dalam merancang program intervensi pendidikan yang lebih efektif. Program-program ini dapat menekankan pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di lingkungan sekolah. Melibatkan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak mereka, termasuk dalam pembentukan nilai-nilai diri yang kuat, dapat membantu meningkatkan prestasi akademis dan kesejahteraan emosional siswa secara keseluruhan. Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi pendidikan dan intervensi sosial di sekolah. Dengan memahami bahwa keharmonisan keluarga berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri siswa, sekolah dapat merancang program-program yang melibatkan orang tua dalam mendukung perkembangan psikologis anak-anak mereka. Melalui workshop, seminar, atau sesi konseling keluarga, sekolah dapat memberdayakan orang tua untuk lebih aktif dalam mendukung kesejahteraan emosional dan psikologis anak-anak mereka di lingkungan sekolah.

Penelitian ini konsisten dengan studi-studi terdahulu yang juga menemukan hubungan positif antara keharmonisan keluarga dan kepercayaan diri siswa. Studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga memiliki hubungan positif dengan kepercayaan diri siswa. Persepsi siswa terhadap keharmonisan keluarga secara signifikan berkontribusi terhadap perkembangan kepercayaan diri mereka. Dalam konteks ini, temuan penelitian ini memberikan dukungan empiris lebih lanjut terhadap hubungan yang telah ditemukan dalam literatur sebelumnya, memperkuat bukti bahwa lingkungan keluarga yang harmonis mendukung perkembangan psikologis yang positif pada anak-anak (Ali & Mukhibat, 2017). Studi lain oleh (Rini, 2017) yang menyelidiki hubungan antara persepsi siswa terhadap keharmonisan keluarga dengan kepercayaan diri siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga mendukung temuan ini dengan nilai korelasi yang serupa (R=0,420).

Keharmonisan keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk dan meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Swasta Banuhampu. Temuan ini memberikan dukungan empiris untuk pentingnya intervensi pendidikan yang memperkuat peran keluarga dalam mendukung perkembangan psikologis dan sosial anak-anak. Implikasi dari penelitian ini tidak hanya berdampak pada pendidikan, tetapi juga dapat membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut yang mendalam tentang faktor-faktor

kontekstual lain yang mempengaruhi hubungan ini. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa keharmonisan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Swasta Banuhampu. Dengan menggunakan alat analisis regresi, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam keharmonisan keluarga berhubungan langsung dengan peningkatan kepercayaan diri siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya perhatian lebih pada peran orang tua dalam mendukung kesejahteraan psikologis anak-anak mereka di lingkungan sekolah. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk mengambil pendekatan yang lebih luas dengan mempertimbangkan variabel-variabel tambahan seperti struktur keluarga, pola asuh, atau faktor lingkungan lainnya yang dapat memoderasi hubungan antara keharmonisan keluarga dan kepercayaan diri siswa. Studi lanjutan yang melibatkan sampel yang lebih besar dan metode penelitian yang lebih mendalam dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi dinamika ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis yang penting, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang relevan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan siswa di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Swasta Banuhampu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Analisis statistik menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap tingkat kepercayaan diri siswa, sebagaimana dibuktikan oleh nilai t-hitung yang signifikan (3,931) yang melebihi nilai t-tabel yang ditentukan (1,67155). Dalam konteks regresi linier sederhana, rumus yang dihasilkan ($Y = 51{,}588 + 0{,}335X1$) menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam keharmonisan keluarga (X1) berhubungan langsung dengan peningkatan kepercayaan diri siswa (Y). Hasil ini konsisten dengan temuan teoritis dari psikologi perkembangan, yang menekankan bahwa lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan perkembangan psikologis individu.

Implikasi dari penelitian ini sangat relevan untuk pengembangan program pendidikan dan intervensi sosial di sekolah. Menyadari pentingnya peran keluarga dalam mendukung kepercayaan diri siswa, sekolah dapat merancang strategi untuk melibatkan orang tua lebih aktif dalam mendukung perkembangan psikologis anak-anak mereka. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, atau sesi konseling keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan komunikasi dan dukungan antara keluarga dan sekolah. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat pemahaman kita tentang bagaimana lingkungan keluarga dapat membentuk keyakinan diri individu, khususnya pada tingkat pendidikan menengah. Implikasi praktis dan teoretisnya memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih holistik, yang tidak hanya memperhatikan aspek akademis tetapi juga kesejahteraan psikologis siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendukung teori-teori eksisting tetapi juga memberikan pijakan untuk penelitian lanjutan yang dapat menjelajahi dinamika yang lebih dalam antara keharmonisan keluarga dan perkembangan psikologis individu di berbagai konteks.

DAFTAR PUSTAKA

De Vega, A., Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh pola asuh dan kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri (*self-confidence*). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3*(2), 433–439. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227

Farmawati, C. (2022). *Keharmonisan keluarga pascakrisis*. Penerbit NEM.

Li, M., & Mukhibat, M. (2017). Dukungan keluarga, peran gender, efikasi diri pengambilan keputusan karir, dan pengharapan akan hasil terhadap *career indecision* siswa sekolah menengah atas negeri Kota Madiun. *PALASTREN: Jurnal Studi Gender, 9*(2), 279–304. https://doi.org/10.21043/palastren.v9i2.2054

Lubis, Z., Ariani, E., Segala, S. M., & Wulan, W. (2021). Pendidikan keluarga sebagai basis pendidikan anak. *Pema (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat), 1*(2), 92–106. https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.98

Magdalena, I. (2021). *Psikologi pendidikan sekolah dasar*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Mardliyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah keluarga: Menciptakan lingkungan sosial untuk membangun empati dan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(1), 576. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665

Nurholis, N. (2023). *Mitigasi dalam konflik keluarga: Menakar kinerja Kantor Urusan Agama Kecamatan Wara Utara Kota Palopo* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo].

Octaviani, F., & Nurwati, N. (2020). Dampak pernikahan usia dini terhadap perceraian di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS, 2*(2), 33–52.

Pratama, A. R. (2023). Implementasi metode *brainstorming* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA Negeri 4 Bukittinggi. *Madinah: Jurnal Studi Islam, 10*(1), 120–130. https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1496

Pratama, A. R., Rawati, M., Fajri, F., Oktaviany, K., & Messy, M. (2024). Dinamika organisasi mahasiswa: Pengembangan, komitmen, dan transformasi di zaman modern. *Jurnal Manajemen & Budaya, 4*(2), 28–38. https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i2.627

Respita, R. (2020). Pengaruh gaya belajar dan *self-efficacy* terhadap hasil belajar siswa. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development, 2*(3), 67–75.

Rini, D. S. (2017). Hubungan persepsi siswa terhadap keharmonisan keluarga dan pola asuh *authoritative* dengan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, 3*(9), 585–604.

Siahaan, R. E. L. (2015). *Hubungan antara keharmonisan dalam keluarga dengan konsep diri pada remaja kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Siborongborong* [Skripsi, tidak diterbitkan].